

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umat Muslim percaya bahwa Al Qur'an difirmankan langsung oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril secara berangsur-angsur selama 22 tahun, 2 bulan dan 22 hari atau rata-rata selama 23 tahun, dimulai sejak tanggal 17 Ramadhan, saat Nabi Muhammad SAW berumur 40 tahun hingga kematiannya ditahun 632.

Satu ayatnya tidak bisa dibandingkan dengan milyaran rupiah. Satu ayat Al Qur'an jauh lebih mahal. Sentuhan ayat Al Qur'an telah membawa dunia menuju seberkas cahaya terang menyinari hidup manusia. Nabi Muhammad SAW telah memanusiakan manusia dan mengubah peradaban umat dengan ayat yang mulia itu.

Sepantasnyalah kita bangga dan bahagia dengan kitab yang terpelihara ini. Mempelajarinya adalah sebuah kebaikan, membacanya memberikan ketentrangan bagi jiwa, mengamalkannya menjadi garansi kebahagiaan dunia dan akhirat. Ia adalah jembatan untuk memasuki surga, harta bagi orang-orang yang beriman, menolong bagi pembacanya, obat bagi yang sakit, dan petunjuk bagi orang-orang yang ingin menemukan jalan kehidupan.

Kebanggaan ini kita lanjutkan dengan mulai menghafal dan mengisi hati kita dengan pundi-pundi ayat Al Qur'an, yang kebaikannya sudah pasti dan tidak diragukan lagi. Kecintaan dan persahabatan yang terjalin dengan indah, dengan Al Qur'an akan melahirkan keberkahan yang hebat dalam hidup.¹

Kecintaan itu terwujud dengan keinginan menghafal Al Qur'an, dan benar-benar menjaga agar jangan sampai apa yang sudah dihafal, pergi dan

¹ Umar Al Faruq, *Sepuluh Jurus Dahsyat Hafal Al Qur'an*, Ziyad Books: Surakarta, 2014, Cet I, h. 14

meninggalkan hati. Seperti unta, dia akan terus memberontak dan pergi meninggalkan pemiliknya yang tidak ia sukai. Namun, akan mudah diatur bila sudah terjalin hubungan yang baik antara unta dan pemiliknya.

Hafalan Al Qur'an, Bila kita mencintainya, maka ia akan terus ada dihati, walaupun ia pergi, kita dengan mudah memanggilnya kembali. Namun, bila antara kita dengan Al Qur'an terdapat jarak, maka sungguh kita akan kesulitan menghafalnya dan menjaganya. Mungkin juga karena hati yang tidak nyaman menjadi tempat bersemayamnya hafalan.²

Al Qur'an memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya. Salah satunya ialah bahwa ia merupakan satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT sejak diturunkannya kepada Nabi Muhammad SAW hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. Allah SWT berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ. (الحجر: ٩)^٢

Artinya: "Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya". (QS. Al-Hijr: 9)

Jaminan Allah SWT dalam ayat tersebut, tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya, akan tetapi umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk secara riil dan konsekuen berusaha memeliharanya. Karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan sunnatullah yang telah ditetapkannya tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Al Qur'an akan diusik dan diputar balikkan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al Qur'an.⁴

² Umar Al Faruq, Sepuluh *Jurus Dahsyat Hafal Al Qur'an*, Ziyad Books: Surakarta, 2014, Cet I, h. 14

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Ayat Pojok Menara dan Terjemahnya*, Kudus: Penerbit. Menara Kudus, 1974, juz I, h. 263.

⁴ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994, h. 21

Banyak ayat Al Qur'an serta hadits Nabi Muhammad SAW yang menjelaskan keutamaan Al Qur'an dan para penghafalnya. Allah SWT juga telah mempersiapkan kedudukan yang tinggi bagi mereka di dunia dan akhirat.⁵

Perangkat untuk memeliharanya adalah menyiapkan orang yang menghafalkan pada setiap generasi.⁶ Kenyataan historispun menunjukkan bahwa diturunkannya Al Qur'an kepada Nabi melalui proses penghafalan, begitu juga ketika disosialisasikan terhadap shahabat-shahabat Nabi, sehingga tidak mengherankan bila para shahabat banyak yang tahfidz al Qur'an.

Peneliti merasa tertarik dengan proses menghafal/tahfidzul quran di Pondok Pesantren Azzahro Pegandon Kendal, karena tempatnya atau lokasinya yang berada di lingkungan padat penduduk, tepatnya di desa Penanggulangan kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. Yang menarik dari pondok tersebut adalah bagaimana di lingkungan padat seperti itu tentu banyak problem-problem/masalah masalah yang dihadapi para santri maupun dewan asatid dan pengasuh.

Peneliti ingin sekali tau dan menggali apa-apa kendala dan tantangan di dalam menghafal Al Qur'an di pondok tersebut, dan sekaligus ingin berusaha mengurai dan mencari solusi atau jalan keluar dari permasalahan-permasalahan yang ada.

Seiring dengan menyebarnya Agama Islam, Tahfidz Al Qur'an merupakan suatu hal yang tidak bisa dianggap aneh, bahkan sudah menjadi tradisi bergengsi masyarakat muslim termasuk dalam masyarakat pedesaan di Indonesia. Bagi mereka, predikat *Al Hamil* (istilah untuk menyebut orang yang hafal Al Qur'an) merupakan suatu kebanggaan dan mendapatkan status khusus di masyarakat. Hal tersebut merupakan bentuk ekspresi penghormatan masyarakat terhadap mereka yang hafal Al Qur'an. Selain itu

⁵ Yahya Abdul Fattah, *Revolusi Menghafal Al Qur'an*, Surakarta: Penerbit Insan Kamil, Cet. I. h. 9.

⁶ Qardlawi, Yusuf, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 1999, h. 138

terdapat juga doktrin langit yang memberikan garansi kepada para tahfidz Al Qur'andi dunia dan akhirat. Sebagaimana Sabda Nabi:⁷

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِقْرَأِ الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (رواه مسلم)

Artinya : "Dari Abi Umamah Berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: Bacalah Al Qur'an, sesungguhnya ia akan memberi syafaat pada hari kiamat bagi para pembacanya (penghafalnya)". (HR. Muslim)

Imam An-Nawawi menjelaskan, bahwa dengan Al Qur'an Allah SWT mengajar seluruh makhluk, manusia dan jin dan mendiamkan orang-orang yang menyimpang dan sombong. Serta menjadikannya penyubur bagi hati orang-orang yang memiliki mata hati dan manfaat.⁸

Banyak manfaat yang akan didapat siapa saja yang mempelajari Al Qur'an; Dalam dunia pendidikan misalnya, seorang yang memahami kandungan Al Qur'an, akan menjadi cendekiawan muslim yang taat beragama dan banyak teman karena akan disukai teman-temannya. Dalam kehidupan bermasyarakat, ia akan menjadi anggota masyarakat yang baik dan suka menolong sesama. Dalam hal pekerjaan, ia akan menjadi karyawan yang disegani pimpinan dan dihormati kawan.

berangkat atau berlatar belakang pendidikan Agama akan sedikit membantu mempermudah seseorang tersebut dalam menghafal Al-Qur'an, yang mana telah kita ketahui bersama bahwa dalam lembaga pendidikan Agama muatan lokalnya banyak berisikan tentang ilmu keagamaan dan sudah barang pasti Al-Qur'an juga diajarkan di dalamnya. Indikasi ini bisa menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan yang dimanaj oleh lembaga pendidikan bisa berpengaruh pada ilmu yang dipelajari, itu juga berlaku di Pondok Pesantren Azzahro yang didalamnya mengkaji dan menggali

⁷ Imam Abi al-Husain Muslim al-Hajaj, *Al-Jami Al-Shahih*, Beirut Libanon: Dar al-Fikr, h. 197

⁸ Nawawi, Imam, *Adab Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Lintas Pustaka, 2004, h. 11

masalah-masalah Al-Qur'an, seperti menyediakan fasilitas bagi penghafal Al-Qur'an.

Perlu diketahui bahwa Pondok Pesantren Azzahro itu di bawah naungan Yayasan Azzahro yang mana Yayasan tersebut mempunyai dua Lembaga Pendidikan yang dinaunginya. Lembaga yang pertama adalah Lembaga Pendidikan formal dan di dalamnya ada SMP Azzahro dan SMK Azzahro. Dan Lembaga yang kedua adalah Lembaga Pendidikan non formal dan di sini ada Pondok Pesantren Azzahro, Pondok Pesantren Azzahro sendiri membuka program Pendidikan tahfidzul qur'an, ada Madrasah Diniyah Tsanawiyah dan Aliyah (salafiyah).

Dengan adanya dua Lembaga Pendidikan tersebut dan berada pada satu Yayasan tentu sangat memungkinkan terjadinya tumpang tindih kebijakan dan peraturan, dan padatnya jadwal pelajaran dan kegiatan belajar mengajar ini tentu menjadi beban berat terhadap santri/siswa itu sendiri yang notabnya kemampuan otak dan akal nya terbatas. Dengan melihat itu semua tentu hal ini akan menimbulkan masalah-masalah dan problem di dalam kegiatan belajar mengajar dan khusus pengajaran tahfidzul qur'an hal seperti ini sungguh sangat menjadi penghalang dan masalah yang besar, dan dibutuhkan sebuah solusi atau cara untuk mengatasinya dengan serius.

Berangkat dari dasar pemikiran dan beberapa problematika di atas, maka peneliti hendak mengadakan penelitian tentang "Problematika Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Azzahro Pegandon Kendal", penelitian ini berupaya membandingkan keberhasilan menghafal Al-Qur'an, sehingga bisa ditemukan persamaan dan perbedaan tentang hal tersebut,. Disamping itu juga berupaya untuk mengetahui masalah-masalah dan hal-hal yang berkaitan untuk menggapai keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Azzahro.

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan penulis memilih judul di atas karena beberapa hal di antaranya:

1. Karena Al Qur'anitu merupakan *Kalamullah*, maka diperlukan penelitian dan penggalian pada problematika di dalam menghafalkannya, khususnya di Pondok Pesantren Azzahro Pegandon Kendal.
2. Keinginan untuk dapat memahami dan mengetahui permasalahan-permasalahan dan kendala dalam menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Azzahro Pegandon Kendal.

C. Telaah Pustaka

Penelitian tentang problematika tahfidzul Qur'an telah banyak dilakukan. peneliti lebih memfokuskan pada problematika tahfidzul Qur'an dipondok pesantren Azzahro Pegandon Kendal. Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Penelitian Ilham Agus Sugianto, yang berjudul: *Kiat Praktis Menghafal Al Qur'an dipondok pesantren Hidayatul Qur'an Wonosobo*, UNSIQ, 2007. Penelitian ini menemukan kesimpulan penting bahwa dalam menghafal Al Qur'an. Dalam Skripsi ini Ilham Agus Sugianto menjelaskan tentang proses yang dilalui sangatlah panjang diantaranya dengan cara: Menghafal dari ayat ke ayat atau waqof ke waqof, Menghafal dengan pengumpulan penuh, yakni (materi hafalan secara utuh dibaca berulang sampai hafal dengan sendirinya), Menghafal dengan tulisan, Menghafal dengan mengetahui makna, Menghafal dengan bimbingan guru, Menghafal dengan bantuan tape rekorder.⁹

Kedua, Penelitian Anida Min Firqotun Najiyah, yang berjudul: *Studi Kritis Menghafal Al Qur'andi Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kaliputih Tempuran Magelang*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa materi yang diberikan kepada santri di pondok pesantren tersebut adalah Juz

⁹Ilham Agus Sugianto, "Skripsi Kiat Praktis Menghafal al-Qur'an dipondok pesantren Hidayatul Qur'an Wonosobo, UNSIQ" 2007.

'Amma ditambah ilmu tajwid dan Al Qur'an 30 juz. Sementara metode menghafal Al Qur'anyang digunakan adalah: metode *talaqi*, dimana santri dalam jangka waktu tertentu menghadap kiai untuk mendemonstrasikan hafalannya. Disamping itu *mujahadah* (bersungguh-sungguh) juga dilakukan untuk menunjang keberhasilan dalam menghafal Al Qur'anagar hati merasa tenang dan pikiran menjadi jernih sehingga lancar dalam menghafal Al Qur'an. Lebih lanjut, Anida Min Firqotun Najiyah mengatakan bahwa agar tujuan yang telah dicanangkan dapat tercapai dengan baik, maka Pondok Pesantren Nurul Qur'an perlu meningkatkan dan melengkapi sarana dan prasarana serta meningkatkan kualitas ustadz/ustadzah dalam menggunakan metode yang telah ada maupun mencoba kemungkinan metode baru yang bisa menunjang keberhasilan santri dalam menghafal Al Qur'an.¹⁰

Ketiga, Penelitian M. Irham, yang berjudul: *Pengaruh Tahfid Al Qur'an terhadap Akhlak Anak di Masyarakat (Studi Kasus di Masyarakat Desa Proto Pekalongan)*. Penelitian ini menyimpulkan tentang seseorang yang HafidzAl Qur'andi masyarakat dalam menghayati dan mengamalkan ajaran Al Qur'anmelalui Akhlak, Kepatuhan, Keteguhan dan membangun kehidupannya berdasarkan pada petunjuk dan nilai-nilai ajaran Al Qur'an.Dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga penelitian diatas lebih menitik beratkan kajiannya kepada cara dan model didalam Menghafal Al Qur'an.¹¹

Adapun yang membedakan dengan penelitian ini adalah sudut kajiannya, penelitian ini kajiannya lebih kearah penelitian problem-problem dan kesulitan santri Tahfidzul Al Qur'an Pondok Pesantren Azzahro Pegandon Kendal. Selain itu penulis juga mengadakan penggalian terhadap literatur yang membahas tentang hal-hal berkaitan dengan penghafal Al Qur'an. Literatur yang membahas tentang hal tersebut pada umumnya cukup banyak, antara lain; "Teknis Menghafal Al Qur'an Kaifa Tahfazhul Qur'an

¹⁰Anida Min Firqotun Najiyah, "Skripsi *Studi Kritis Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an*" IAIN Semarang, 2008.

¹¹M Irham, "*Pengaruh Tahfidz al-Qur'an Terhadap Akhlak Anak di Masyarakat*", Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam UNWAHAS, 2014

oleh Abdurrah Nawabuddin", merupakan buku yang berisi tentang cara-cara/teknik yang efektif dalam menghafal Al Qur'an. Selanjutnya adalah "Cara Mudah Menghafal Al Qur'an oleh M. Taqiyul Islam Qori", merupakan buku yang memberikan petunjuk-petunjuk cara/jalan memudahkan menghafal Al Qur'andan bimbingan praktis menghafal Al Qur'an. Selanjutnya adalah "Bimbingan Praktis Penghafal Al Qur'an", sebuah buku dari Ahsin W. Al-Hafidz, merupakan sebuah buku yang mencoba untuk mengentaskan problem yang dialami oleh para penghafal Al Qur'andengan memberikan berbagai macam bimbingan praktis yang digunakan dalam menghafalkan Al Qur'an.

Secara kuantitatif, buku-buku yang membahas tentang penghafalan Al Qur'ancukup banyak. Oleh karena itu dari berbagai buku yang bisa dijadikan pedoman dan pegangan bagi penulis, maka penulis mencoba mengangkat skripsi yang berjudul "PROBLEMATIKA TAHFIDZUL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AZZAHRO PEGANDON KENDAL"

D. Fokus Penelitian

Adapun masalah pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan para Santri dalam menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Azzahro Pegandon Kendal.
2. Problematika yang dihadapi para santri dalam menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Azzahro Pegandon Kendal.
3. Solusi-solusi dalam menghadapi problematika menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Azzahro Pegandon Kendal.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari berbagai kesalah pahaman, istilah terhadap judul penelitian ini, maka pada bagian ini penulis memberikan penegasan beberapa istilah dan pembatasan masalahnya.

1. Problematika

Problem yaitu kondisi/situasi yang tidak menentu, sifatnya meragukan dan sukar dimengerti, masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan masalah.¹² Sedangkan problematika adalah suatu hal yang menimbulkan masalah/hal yang belum bisa dipecahkan (permasalahan).¹³ Jadi yang dimaksudkan problematika di sini adalah masalah/problem yang dihadapi/yang terjadi di Pondok Pesantren Azzahro Pegandon Kendal.

2. Tahfidzul Qur'an

Tahfidz berasal dari Bahasa Arab yang artinya menjaga, memelihara jadi arti dari Tahfidz Al Qur'anyaitu seseorang yang menghafal Al Qur'an dengan cermat serta memeliharanya.

Al Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril, sebagai mukjizat dan argumentasi dalam mendakwahkan dan sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁴

Dari dua terminology tersebut dapat dipertegas bahwa penghafal Al Qur'an adalah orang yang melakukan penghayatan dan pemaknaan terhadap Al Qur'an supaya selalu ingat dan selalu berada dalam pikiran.

Dalam konteks ini, Tahfidz Al Qur'an memeliharanya dan menalarnya haruslah memperhatikan tiga unsur pokok sebagai berikut:

- a. Menghayati bentuk-bentuk visual, sehingga bisa diingat kembali tanpa kitab.
- b. Membacanya secara rutin ayat-ayat yang dihafalnya.
- c. Mengingat-ingatnya.¹⁵

¹²Sudarsono, *Kamus Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, h. 187

¹³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Ed.2 Balai Pustaka, 1994, h. 789

¹⁴Ayyub, Hasan, *Etika Islam Meninjau Kehidupan hakiki*, Terj. Tarmana AhmadQasim, et.al, *As Sulakhul Istimali Fil Islam*, Bandung: Triganda Karya, h. 49

¹⁵Nawabuddin, Abdurrab, *Kaifa Tahfadzul Al-Qur'an*, Terj. Bambang Saiful Ma'arif, *Tehnik Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Sinar Baru, 1991, h. 671

3. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua yang berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat Islam, pusat dakwah dan pusat pengembangan masyarakat muslim di Indonesia,¹⁶ umumnya dengan cara non klasikal, di mana seorang Kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama abad pertengahan, dan santri biasanya tinggal di pondok-pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.¹⁷

Sementara itu, dari Zamakhsyari Dhofier menyebutkan lima elemen pesantren yaitu: pondok, masjid, pengajaran kitab-kitab klasik, santri dan kyai.¹⁸ Jadi yang dimaksud dengan pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang telah tua sekali usianya setidaknya memiliki lima unsur yaitu: kyai, santri, pondok, masjid dan pengajaran ilmu-ilmu agama. Kelima unsur inilah yang membedakan pesantren dengan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya. Sedangkan pesantren yang penulis maksudkan dalam penulisan skripsi ini adalah Pondok Pesantren Azzahro Pegandon Kendal.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi santri dalam menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Azzahro Pegandon Kendal.
2. Untuk mengetahui solusi dari problem yang dihadapi santri dalam menghafal Al Qur'andi Pondok Pesantren Azzahro.

¹⁶Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam, Jilid IV*, Jakarta: Ichtiar Van Hoeve, 1993, h. 99.

¹⁷Bawani, Imam, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, Cet.1, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993, h. 83

¹⁸Dhofier, Zamaksyari, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1985, h. 44

Adapun Manfaat penulisan skripsi ini adalah:

1. Bagi Pondok Pesantren yang menjadi fokus penelitian, hasil studi ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan dokumentasi historis dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas dan pendidikan santri.
2. Bagi kalangan akademisi khususnya dalam pendidikan Islam, hasil studi ini diharapkan bermanfaat, paling tidak sebagai tambahan informasi untuk memperluas wawasan guna memikirkan masa depan pendidikan Islam khususnya dalam dunia pesantren.
3. Bagi penulis sendiri, dapat memberi kontribusi pada pendidikan Islam khususnya di pesantren.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yakni penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden. Dengan tujuan langsung kelapangan, peneliti menggali dan meneliti data yang terkait dengan proses pembelajaran tahfidzul qur'an di pondok pesantren azzahro pegandon Kendal.

Peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif lapangan yang mana merupakan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah. Jadi pendekatan ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar belakang alamiah dan individu tersecara holistik (menyeluruh).¹⁹

¹⁹ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006, h. 254.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian disini melibatkan seluruh santri Tahfidzul Al Qur'an, Kyai/Bunyai, Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Azzahro Pegandon Kendal. Obyek penelitian adalah Problematika Tahfidz di Pondok Pesantren Azzahro Pegandon Kendal.

3. Jenis dan Sumber Data

Sumber data primer: dewan asatidz, semua santri Pondok Pesantren Azzahro Pegandon Kendal

Sumber data sekunder: Buku-buku/kitab yang berkaitan dengan problematika Tahfidzul Al Qur'an(Cara mudah menghafal Al Qur'an, Revolusi Menghafal Al Qur'an, Adab-adab Halaqah Al Qur'an, Attibyan (Adab penghafal Al Qur'an) dan Metode pembelajaran baca tulis Al Qur'an.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.²⁰

Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang Problematika Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Azzahro Pegandon Kendal.

²⁰ Nur Asiyah, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an*, UIN Walisongo, Semarang: 2015, h. 84.

b. Metode Observasi

Observasi yaitu suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis ditujukan pada satu/beberapa masalah dalam rangka penelitian dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan persoalan yang dihadapi.²¹ Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data hasil pengamatan tentang kegiatan atau proses Santri Pondok Pesantren Azzahro di dalam menghafalkan Al Qur'an dan Problematika Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Azzahro Pegandon Kendal. Pengamatan bisa dilakukan terhadap suatu benda, keadaan, kondisi, situasi, kegiatan, proses/penampilan tingkah laku seseorang.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang dapat dijadikan sebagai informasi untuk melengkapi data-data penulis, baik data primer maupun data sekunder sebagai data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji dan menafsirkan. Metode ini digunakan untuk mengetahui data perkembangan tentang keadaan pondok pesantren, jumlah santri, aktifitas santri setiap hari dan seterusnya.²² Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang Problematika Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Azzahro Pegandon Kendal.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan,

²¹Safari Imam Asy'ary, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya-Indonesia: Usaha Rasional, 1998, h. 82

²²Faisal Sanapiah, *Format-format Sosial*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001, h.

dan dokumentasi. Data akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Adapun tahapan analisis datanya adalah melalui:²³

- a. Reduksi data, yaitu proses membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema atau pola serta membuang yang dianggap tidak perlu. Data yang diperoleh dari lapangan biasanya jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci semakin lama peneliti kelapangan maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit untuk itu perlu segera dianalisis data melalui reduksi data.²⁴
- b. Penyajian (display data), penyajian ini dilakukan agar data hasil reduksi tersusun dengan baik agar mudah dipahami. Setelah itu data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data.
- c. Analisa data, dalam penelitian ini dilakukan sebelum kelapangan, selama dilapangan, dan setelah dilapangan dengan menggunakan analisis deskriptif.

H. Sistematika Penyusunan Skripsi

Untuk memperoleh ilustrasi yang jelas mengenai penulisan skripsi ini maka penulis memilih sistematika pembahasan yang dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman deklarasi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman pedoman transliterasi Arab-Latin, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan halaman daftar gambar.

²³ Nur Asiyah, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an*, UIN Walisongo, Semarang: 2015, h. 88.

²⁴ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006, h. 278

2. Bagian Isi

Bab satu pendahuluan meliputi : latar belakang, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, rumusan hipotesis, metode penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab dua landasan teori meliputi : tinjauan problematika, tinjauan teori tahfidzul qur'an, dan kerangka berpikir.

Bab tiga laporan hasil penelitian meliputi : laporan situasi umum populasi, laporan hasil penelitian tentang problematika tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Azzahro Pegandon Kendal.

Bab empat analisis hasil penelitian meliputi: analisis deskriptif tentang problematika tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Azzahro Pegandon Kendal, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab lima merupakan penutup yang terdiri dari simpulan, saran, kata penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.